



Profil Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Koja

Hypertension Profile in Internal Medicine Polyclinic of RSUD Koja

Suzanna Ndraha¹, Zulfikar Caesar², Winda Afdilla²,
Wiwin Rianas², Yurri Kamala², Zahra Farras²,
Zegovine EF

¹Department of Internal Medicine, Koja Hospital, Jakarta

²Faculty of Medicine, Universitas YARSI, Jakarta

KATA KUNCI
KEYWORDS

Hipertensi, Poliklinik Rawat Jalan, RSUD Koja
Hypertension, Internal Medicine, KojaHospital

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara sedang berkembang. Kesadaran berobat dan pengendalian hipertensi lebih berhasil di Amerika Utara dibandingkan negara sedang berkembang dan negara miskin, termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil penderita hipertensi di rawat jalan Penyakit Dalam RSUD Koja.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif secara cross sectional. Populasi dari sampel adalah pasien poliklinik rawat jalan RSUD Koja yang didiagnosis hipertensi sepanjang bulan Oktober-Desember 2018.

Proporsi hipertensi di rawat jalan RSUD Koja didapatkan sebesar 36,2% dari total 334 pasien. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (71,1%), rentang usia antara 21-87 tahun, kelompok usia terbanyak 41-60 tahun, rerata tekanan darah sistolik (TDS) 153 (19.3) mmHg dan rerata tekanan darah diastolik (TDD) 84 (14.3) mmHg, sebagian besar IMT normal, sebanyak 60 % tidak rutin minum obat dan tekanan darahnya tidak mencapai target. Pasien hipertensi pada umumnya kurang patuh terhadap pengobatan karena ketidaktahuan mengenai cara mengkonsumsi obat. Banyak pasien (47%) beranggapan bahwa apabila tekanan darah sudah stabil maka obat tidak perlu dikonsumsi lagi.

Proporsi hipertensi sebesar 36.2% dari total pasien rawat jalan, sebagian besar (60%) tidak terkontrol karena tidak rutin berobat dengan alasan terbanyak adalah karena ketidaktahuan (47%).

ABSTRACT

Prevalence of hypertension is increasing worldwide, most prominently in low-income countries. Awareness, treatment, and control are most successful in North America while remaining a challenge in middle- and low-income countries, include Indonesia. Aim of this study is to find the profile of hypertension patients in Internal Medicine Clinic Koja General Hospital

This was a descriptive study with a cross sectional approach. Data was taken by consecutive sampling method from hypertension subjects who visited Department of Internal Medicine Clinic Koja General Hospital in the period of October to December, 2018

The proportion of hypertension subjects in Department of Internal Medicine Clinic Outpatients Koja General Hospital was 36.2%. Gender was dominated by woman (71,1%), age ranged from 21–87 years old, mostly in the group of 41-60 years old, the mean of systolic blood pressure (SBP) was 153 (19.3) mmHg and the mean of diastolic blood pressure (DBP) was 84 (14.3) mmHg, mostly had normal BMI, 60% had low awareness of medication and uncontrolled blood pressure. Poor compliance of taking antihypertensive medication occurred due to the lack of knowledge. Most of patients (47%) speculated that no need any medication after reaching normal blood pressure. The proportion of hypertension subjects in Department of Internal Medicine Clinic Outpatients Koja General Hospital was 36.2%, 60% had low awareness and uncontrolled blood pressure, that occurred due to the lack of knowledge (47%).

PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara sedang berkembang. Kesadaran berobat dan pengendalian hipertensi lebih berhasil di Amerika Utara dibandingkan negara sedang berkembang dan negara miskin. Kemudahan akses ke fasilitas kesehatan dan tatalaksana farmakologi adalah kunci sukses untuk menurunkan angka hipertensi di populasi (Cifkova R *et al.*, 2016). Data di Amerika Serikat (2009-2010) menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 30.5% (laki-laki) dan

28.5% (perempuan). Pengendalian tekanan darah dicapai sebesar 40.3% (laki-laki) dan 56.3% (perempuan) (Guo F *et al.*, 2012). Sebuah metanalisis dari 16 penelitian di Afrika menyimpulkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi yaitu dari 19.7% di tahun 1990, 27.4% di tahun 2000 dan 30.8% di tahun in 2010 (Adeloye D *et al.*, 2014).

Correspondence:
Suzanna Ndraha, Department of Internal Medicine,
Koja Hospital, Jakarta
Email:susaninternalmedicine@gmail.com

Studi di China (2011-2012) yang melibatkan 13.583 responden dari 28 propinsi mendapatkan prevalensi hipertensi sebesar 41.7%, sedangkan pengendalian tekanan darah hanya tercapai sebesar 23.4% (Yin M *et al.*, 2016). Sedangkan Kanada (2006) mencatat prevalensi yang lebih rendah yaitu 21.0%, dengan pengendalian tekanan darah lebih tinggi yaitu 67.9% (Blais C *et al.*, 2014). Di Indonesia, survey yang dilakukan tahun 1993–2008 mendapatkan prevalensi hipertensi sebesar 43.1% (laki-laki) dan 52.3% (perempuan). Pengendalian tekanan darah dicapai sebesar 27% (laki-laki) dan 24.0% (perempuan) (Hussain MA *et al.*, 2016). Penelitian ini bertujuan mendapatkan profil penderita hipertensi (gender, usia, indeks massa tubuh, rerata tekanan darah, pengendalian tekanan darah) di rawat jalan Penyakit Dalam RSUD Koja.

METODE

Disain studi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kros-seksional. Penelitian ini dilakukan terhadap pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Koja, Jakarta Utara dengan periode Oktober-Desember 2018. Populasi subyek adalah pasien yang didiagnosis hipertensi berdasarkan kriteria JNC VII dan berobat ke poliklinik penyakit dalam. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Semua data numerik disajikan dalam mean (SD) sedangkan data kategorik disajikan dalam bentuk n (%)

HASIL

Telah dilakukan penelitian dalam kurun waktu Oktober-Desember 2018, didapatkan 121 orang (36,2%) dari sebanyak 334 orang yang berkunjung ke poliklinik Penyakit Dalam RSUD Koja. Jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan (71,1%), rentang usia antara 21–87 tahun (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik pasien hipertensi (n=121)

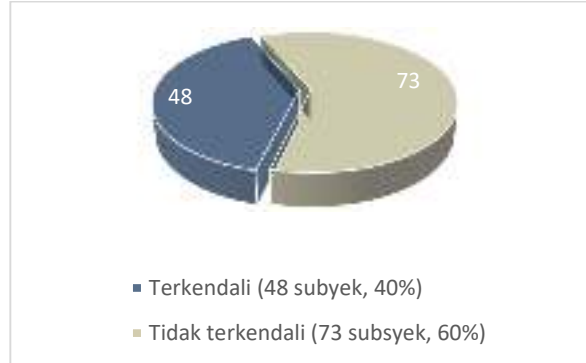
Karakteristik	n (%)
Jenis Kelamin	
a. Laki-laki	35 (28,9)
b. Perempuan	86 (71,1)
Usia	
a. 18-25 tahun	2 (1,6)
b. 26-40 tahun	9 (7,4)
c. 41 - 60 tahun	65 (53,7)
d. >60 tahun	45 (37,2)
Indeks massa tubuh (IMT)	
a. Kurus	4 (3,3)
b. Normal	61 (50,4)
c. Gemuk	40 (33,1)
d. Obes I	14 (11,6)
e. Obes II	2 (1,7)



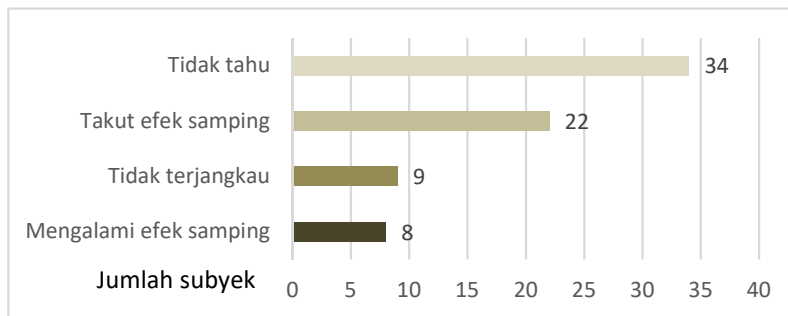
Gambar 1. Proporsi penderita hipertensi (n=334)

Pada Gambar 1 proporsi penderita hipertensi yang berkunjung ke poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kojja dalam kurun waktu 22 Oktober-15 Desember 2018 adalah sejumlah 121 orang (36,2%) dari total seluruh pasien rawat jalan RSUD Kojja sebanyak 334 orang. Sejumlah 121 subyek penderita hipertensi, didapatkan rerata tekanan darah sistolik (TDS) 153 (19.3) mmHg dan rerata tekanan darah diastolik (TDD) 84 (14.3) mmHg. Dengan mengacu kepada target pengendalian

hipertensi yaitu <140/90 mmHg, maka dari 121 subyek didapatkan 48 orang (40%) yang mencapai target pengendalian dan rutin mengkonsumsi obat penurun tekanan darah. Sedang sisanya sejumlah 73 orang (60%) tidak rutin minum obat dan tekanan darahnya tidak mencapai target (gambar 2). Kelompok dengan tekanan darah tidak terkendali, sebanyak 100% menyatakan tidak rutin mengkonsumsi obat dengan alasan tidak mengkonsumsi Obat (Gambar 3).



Gambar 2. Proporsi penderita tekanan darah terkendali (n=121)



Gambar 3. Alasan tidak rutin mengkonsumsi obat (n=73)

PEMBAHASAN

Proporsi penderita hipertensi pada studi ini adalah 36,2%. Angka ini lebih tinggi dibanding Kanada (21.0%), juga lebih tinggi dari Amerika Serikat yang mencatat prevalensi hipertensi sebesar 30.5% (laki-laki) dan 28.5% (perempuan) (Blais C *et al.*, 2014; Guo F *et al.*, 2012). Angka ini juga lebih tinggi dari prevalensi hipertensi di negara-negara yang tergabung dalam *The South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC) yaitu India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, Afghanistan, Sri Lanka, Bhutan, dan Maldives yang mencatat angka 27% (Neupane D 2014). Namun dibanding data nasional di Indonesia yaitu sebesar 43.1% (laki-laki) dan 52.3% (perempuan), angka ini masih lebih rendah (Hussain MA *et al.*, 2016). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena prevalensi hipertensi memang lebih tinggi di negara sedang berkembang dibanding negara maju (Neupane D 2014). Kemungkinan lain karena perbedaan periode pengambilan data, dan perbedaan metoda penelitian.

Penelitian ini didapatkan bahwa pada populasi hipertensi, jumlah pasien perempuan lebih banyak dari laki-laki dengan rasio 3:1. Data ini tidak sejalan dengan data di Amerika Serikat (2009-2010) yang menunjukkan prevalensi hipertensi pada laki-laki hanya sedikit lebih besar dibanding perempuan (30.5% vs 28.5%) (Guo F *et al.*, 2012). Proporsi penderita perempuan lebih banyak terlihat pada survey tingkat nasional di Indonesia, yaitu sebesar 43.1% (laki-laki) dan 52.3% (perempuan) namun perbandingannya tidak mencapai 1:3 (Adeloye D *et al.*, 2014). Prevalensi hipertensi yang lebih tinggi pada laki-laki juga ditemukan oleh Neupane (2014) yang melakukan metanalisis terhadap 19 studi di Asia

Selatan, hanya 8 studi yang menyimpulkan prevalensi lebih tinggi pada perempuan. Kemungkinan penyebab perbedaan ini adalah besar sampel yang kecil pada penelitian ini.

Usia berpengaruh terhadap munculnya hipertensi. Pada penelitian ini, dapat terlihat bahwa kejadian hipertensi paling banyak pada kelompok usia 41-60 tahun (53.7%), disusul kelompok usia >60 tahun (37.2%). Hasil ini kurang sesuai dengan tulisan Rahajeng dan Tuminah (2009) yang menemukan bahwa pada lansia dibanding umur 55-59 tahun dengan umur 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2.18 kali, umur 65-69 tahun 2.45 kali dan umur >70 tahun 2.97 kali (Rahajeng dkk. 2009). Ketidaksiuaian ini kemungkinan karena kelompok usia >60 tahun di populasi kami tidak semuanya dapat mencapai sarana kesehatan untuk berobat.

Sebagian besar subyek mempunyai indeks massa tubuh (IMT) normal (50.4%). Hal ini tidak sesuai dengan Cassani (2009) yang mendapatkan bahwa tingginya IMT, lingkar pinggang, dan tebal lipatan kulit menjadi salah satu faktor penting untuk memprediksi timbulnya hipertensi. Pada penelitian kami, umumnya penderita hipertensi mempunyai IMT normal karena pada dasarnya hipertensi merupakan penyakit multifaktorial sehingga IMT saja tidak dapat menjadi faktor risiko tunggal. Rerata tekanan darah sistolik (TDS) sebesar 153 (19.3) mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik (TDD) sebesar 84 (14.3) mmHg. Dengan mengacu kepada target pengendalian hipertensi yaitu <140/90 mmHg, maka dari 121 subyek didapatkan 48 orang (40%) yang mencapai target pengendalian dan rutin

mengonsumsi obat penurun tekanan darah. Angka ini tidak jauh berbeda dengan angka pengendalian tekanan darah di Amerika Serikat yaitu sebesar 40.3% (laki-laki) dan 56.3% (perempuan) (Guo F *et al.*, 2012). Angka ini lebih tinggi dari pengendalian tekanan darah tingkat nasional yaitu sebesar 27% (laki-laki) dan 24.0% (perempuan) (Hussain MA *et al.*, 2016). Walau angka pengendalian tekanan darah ini relatif lebih tinggi dari angka rata-rata di Indonesia, namun secara absolut kelompok yang mencapai target masih kurang dari 50%.

Dari data ini dapat dilihat bahwa pasien hipertensi pada umumnya kurang patuh terhadap pengobatan karena masih banyak pasien yang salah persepsi mengenai cara mengonsumsi obat. Pasien beranggapan bahwa apabila tekanan darah sudah stabil maka obat tidak perlu dikonsumsi lagi (47%). Alasan kedua adalah pasien khawatir akan efek samping obat yang diminum jangka panjang (30%). Alasan selanjutnya adalah sebagian subyek kesulitan untuk mendatangi klinik Penyakit Dalam RSUD Kojja secara rutin karena tidak ada keluarga yang mengantar (12%), dan sisanya karena pernah mengalami efek samping obat seperti batuk dan edema tungkai (11%). Semua alasan diatas adalah penyebab ketidak patuhan berobat. Ketidapatuhan memang merupakan masalah umum bagi penderita hipertensi. Pasien hipertensi cenderung mengalami kesulitan mempertahankan kebiasaan meminum obat rutin dikarenakan jumlah obat yang banyak serta frekuensi terlalu sering sehingga membingungkan pasien dan membuat pasien lupa (Vrijens B *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah profil penderita hipertensi pada poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kojja adalah proporsi hipertensi sebesar 36.2% dari total pasien rawat jalan, gender perempuan sedikit lebih banyak, kelompok usia terbanyak 41 - 60 tahun, sebagian besar IMT normal, sebagian besar (60%) tidak terkontrol karena tidak rutin berobat dengan alasan terbanyak adalah karena ketidaktahuan (47%).

KEPUSTAKAAN

- Adeloye D, Basquill C 2014. Estimating the Prevalence and Awareness Rates of Hypertension in Africa: A Systematic Analysis. PLoS One; San Francisco 2014; 9(8): e104300.
- Blais C, Rochette L, Hamel D, Poirier P 2014. Prevalence, incidence, awareness and control of hypertension in the province of Quebec: Perspective from administrative and survey data. Can J Public Health 2014;105(1):e79-e85.
- Cassani RSL, Nobre F, Pazin-Filho A, Schmidt A 2009. Relationship between blood pressure and anthropometry in a cohort of Brazilian men: A cross-sectional study. Am J Hypertens. 2009;22(9):980-4.
- Cifkova R, Fodor G, Wohlfahrt P 2016. Changes in Hypertension Prevalence, Awareness, Treatment, and Control in High-, Middle-, and Low-Income Countries: An Update. Curr Hypertens Rep 2016; 18(8): 1-6.
- Guo F, He D, Zhang W, Walton RG 2012. Trends in Prevalence, Awareness, Management, and Control of Hypertension Among United States Adults, 1999 to 2010. Journal of the American College of Cardiology 2012; 60(7): 599-606.

- Hussain MA, Al Mamun A, Reid C, Huxley RR 2016. Prevalence, Awareness, Treatment and Control of Hypertension in Indonesian Adults Aged ≥ 40 Years: Findings from the Indonesia Family Life Survey (IFLS). **PLoS One; San Francisco** 2016; 11(8): e0160922.
- Neupane D, et al 2014. Prevalence of Hypertension in Member Countries of South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) Systematic Review AND Meta-Analysis. *Medicine (Baltimore)*; WHO 2014 Sep;93(13) e74.
- Rahajeng E, Tuminah S 2009. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2009. 59(12):580-587.
- Vrijens B, Antoniou S, Burnier M, Sierra A, Volpe M 2017. Current Situation of Medication Adherence in Hypertension. *Frontiers in Pharmacology* 2017; 8: 100.
- Yin M, Augustin B, Fu Z, Yan M, Adan Fu A, Yin P 2016. Geographic Distributions in Hypertension Diagnosis, Measurement, Prevalence, Awareness, Treatment and Control Rates among Middle-aged and Older Adults in China. *Scientific Reports (Nature Publisher Group)*; London 2016;6: 1-11